

# **Indeks Harga Saham Gabungan Bank Syariah Di Indonesia Yang Dipengaruhi Kinerja Keuangannya**

**Preatmi Nurastuti**

STIE Pelita Bangsa Bekasi  
preatminurastuti@pelitabangsa.ac.id

## **Abstrak**

Penelitian ini adalah tentang IHSG Bank Syariah dipengaruhi kinerja keuangannya yang datanya diambil dari laporan keuangan dan IHSG Bank Syariah. Indikator utama kinerja keuangan yang digunakan adalah CAR, ROA, ROE, NPF, FDR, BOPO sebagai variabel bebas dan IHSG sebagai variabel terikatnya. Semua Bank Syariah di Indonesia sebagai populasinya, menggunakan purposive sampling dengan kriteria sampelnya sebagai berikut : Bank Syariah yang telah terindex di Jakarta Islamic Index, memasyarakatkan sahamnya di Bank Indonesia, memberikan laporan keuangan secara periodik ke Bank Indonesia. Instrumen penelitian yang diajukan diambil dari studi dokumentasi melalui tinjauan berbagai sumber tertulis seperti jurnal-jurnal, laporan keuangan, buku, hukum dan peraturan yang berkaitan dengan konsep teoritis. Teknis analisis menggunakan SPSS. Hasil dari penelitian ini adalah BOPO dan CAR berpengaruh signifikan terhadap IHSG dengan tingkat kepercayaan 95%. Sedangkan variabel lainnya tidak mempengaruhi nilai IHSG komposite secara signifikan pada  $\alpha = 5\%$ . Dengan menggunakan uji t atau uji parsial, dapat diketahui bahwa yang mempengaruhi Indeks Harga Saham secara signifikan adalah BOPO dan CAR.

**Kata Kunci :** Kinerja Keuangan, JCI, Bank Syariah

## **Abstract**

*This study is about the Islamic Bank JCI which is influenced by its financial performance which is derived from the financial statements and the composite share price index of Bank Syariah in Indonesia. The main indicators of financial performance of the banking are: CAR, ROA, ROE, NPF, FDR, BOPO as independent variable and Composite Stock Price Index as dependent variable. The research population is all*

*Islamic banks in Indonesia. Sampling technique is purposive sampling that is only syariah bank in Indonesia indexed in Jakarta Islamic Index, socializing its shares and giving periodic financial report. The research instrument is done by documentation study through a review of various written sources such as journal- journals, financial statements, books, laws and regulations relating to theoretical concepts. The calculation analysis technique uses the SPSS statistical program package. The condution from this study are Operational Cost to Operational Income and Capital Adequacy Ratio significantly affect the Stock Price Index with 95% confidence level. While other variables do not affect the value of Composite Stock Price Index significantly on  $\alpha = 5\%$ . By using the partial test with the  $t$  distribution approach can be known if that affects the Composite Stock Price Index significantly is BOPO and CAR.*

**Key word** : *Financial Performance, JCI, Sharia Bank*

## **A. Pendahuluan**

Berbagai masalah keuangan Islami belakangan ini merupakan topik yang menarik sebagai bahan bahasan bagi akademisi maupun praktisi yang melakukan kajian dan praktek keuangan berdasarkan syariah. Meski sering pula terjadi kontroversi mengenai keberadaan lembaga maupun instrumen keuangan Islami. Maka untuk dapat memperoleh jawaban yang akurat, perlu banyak kajian yang mendalam tentang hal ini.

Sektor perbankan mempengaruhi keberhasilan perekonomian Indonesia. Dana dari masyarakat dapat terkumpul di sektor perbankan secara aman dan terjamin kemudian disalurkan sebagai dana pinjaman, hal tersebut merupakan salah satu dari peran perbankan. (Ismail, 2013: 2). Bagi percepatan perkembangan perekonomian diperlukan adanya wadah bagi penggalangan dan penerahan dana jangka panjang dari masyarakat yang kemudian dapat disalurkan ke sektor-sektor produktif. Wadah bagi penggalangan dan penerahan dana jangka panjang dari masyarakat yang kemudian dapat disalurkan ke sektor-sektor produktif adalah pasar modal.

Pengambilan keputusan investasi di pasar modal diperlukan analisa tersendiri. Antara lain hubungan antara return saham dan beberapa

variabel keuangan bank diperdagangkan dianalisa untuk mengungkap hubungan ini. Dengan demikian, investor dapat menggunakan hasilnya bagi proses pengambilan keputusan. Hasil penelitian menunjukkan secara signifikan hasil penting bagi semua variabel dan periode kecuali pengembalian saham dan data profitabilitas bank. ( Başarır & Ülker, 2015 ). Berbagai pihak eksternal maupun internal dapat memanfaatkan laporan keuangan sebagai hasil dari kinerja keuangan.(Harjito, Martono, 2014 :52)

Latar belakang yang dikemukakan diatas dapat mengidentifikasi dua masalah :

1. Apakah IHSB dipengaruhi oleh Kinerja Keuangan Bank Syariah di Indonesia ?
2. Seberapa besar pengaruh kinerja keuangan terhadap IHSB Bank Syariah ?

## **B. TINJAUAN PUSTAKA**

Munculnya keuangan Islam sebagai paradigma baru dalam sistem keuangan. Setelah krisis keuangan global tahun 2008, fundamental ketidakstabilan sistem keuangan saat ini telah serius dipertanyakan. Sistem keuangan saat ini secara inheren stabil. Sebuah alternatif untuk model saat ini adalah Model Islam.(Muhamad, 2014 )Jenis perbankan yang sesuai dengan model Islam adalah Bank Syariah. Faktor penentu profitabilitas berperilaku berbeda bagi bank syariah. Struktur modal yang dimiliki Bank Syariah dibandingkan bank konvensional adalah lebih baik. (Amba, 2013). Pertumbuhan telah sangat kuat di industri perbankan syariah , dan ini menyebabkan peningkatan efisiensi inovasi produk untuk berurusan dengan angka pelanggan yang lebih tinggi. Bank syariah lebih

equitas dibiayai dibanding dengan bank konvensional. (Siraj, Sudarsanan, 2012) Perkembangan Bank Syariah di Indonesia seperti yang dipublikasi oleh BI juga menarik untuk diamati.

**Tabel 1. Perkembangan Bank Syariah Indonesia**

Indikasi	2010	2011	2012	2013	2014
	KP/UUS	KP/UUS	KP/UUS	KP/UUS	KP/UUS
Bank Umum Syariah	11	11	11	12	12
Unit Usaha Syariah	23	24	24	22	22
Bank Perkreditan Rakyat Syariah	138	150	158	163	164

Sumber : Bank Indonesia, BPS 2015

Ada desain literatur deskriptif yang menawarkan perbandingan dari instrumen yang digunakan dalam perbankan syariah dibandingkan perbankan konvensional. Hal ini juga membahas prinsip-prinsip hukum dan tantangan regulasi yang terkait dengan perbankan syariah seperti: Jobst (2007), Sundararajan dan Errico (2002). Ada literatur empiris pada perbankan syariah berfokus terutama dalam menilai kinerja bank syariah berdasarkan rasio keuangan. (2012, Alkheil, Burghof, Khan)

Surat berharga syariah tampil sangat baik dalam hal kerendahan di tingkat resiko yang menggiurkan bagi investor Muslim. Meskipun rendahnya tingkat risiko, investor menghasilkan pengembalian yang lebih tinggi dibandingkan dengan periode krisis. (Rahman et al 2010). Perbankan sangat tergantung pada utang untuk membiayai modal mereka. (Lean & Parsva, 2012).

Masa sekarang ini ada upaya untuk memobilisasi masyarakat Islam untuk pembangunan, tidak hanya melalui disiplin warga dan pemerintah tetapi juga melalui menciptakan apa yang disebut sebagai "Islam Wall Street." (Rudnyckyj, 2013 ). Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan kausal memperkuat antara Investasi asing langsung /FDI dengan ukuran pasar equitas / EQM, dan antara ukuran pasar equitas

/ EQM dengan pertumbuhan ekonomi / GTH dalam jangka pendek, dan bahwa variabel-variabel ini kointegrasi dalam jangka panjang. (Sulima & Elian, 2014)

Hubungan antara return saham dan beberapa variabel keuangan bank diperdagangkan dianalisa untuk mengungkapkan hubungan ini. Dengan demikian, investor dapat menggunakan hasilnya bagi proses pengambilan keputusan. Hasil penelitian menunjukkan secara signifikan hasil penting bagi semua variabel dan periode kecuali pengembalian saham dan data profitabilitas bank. (Başarır1 and Ülker, 2015). Pengembalian saham dan profitabilitas bank merupakan hasil dari pengambilan keputusan bisnis. Bisnis adalah pengambilan resiko, sehingga resiko yang diambil oleh perbankan akan melekat pada kinerja keuangannya, termasuk return. Unsur riba merupakan salah satu prinsip penting bagi ditolaknya bunga pinjaman dan sekuritas yang tanpa resiko. Pada bank syariah, ketidakpastian dianggap sebagai *gharar* yang dilarang. Dalam hadits Nabi, ada 2 hal utama yang timbul karena *gharar* yaitu : 1. Informasi yang kurang dari pihak yang melakukan kontrak. 2. Objek yang diperjualbelikan tidak ada. *Gharar* / resiko dapat terjadi dipasar modal. ( Suliman & Elian, 2014)

Pasar modal dapat didefinisikan sebagai tempat diperdagangkannya dana jangka panjang atau modal sendiri di pasar dimana dana-dana jangka panjang baik hutang maupun modal sendiri diperdagangkan. Dana jangka panjang yang diperdagangkan tersebut diwujudkan dalam surat berharga. Jenis surat berharga yang diperdagangkan dalam pasar modal mempunyai jangka lebih dari satu tahun dan ada yang tidak memiliki jatuh tempo. Dana jangka panjang berupa hutang yang diperjualbelikan biasanya obligasi (*bund*), sedangkan dana jangka panjang yang merupakan modal sendiri berupa saham

sendiri (*common stock*) dan saham preferen (*preferred stock*). (Agus Harjito & Martono, 2011)

Pemegang saham merupakan pemilik akhir perusahaan. Secara kelompok mereka memiliki perusahaan dan mereka menanggung resiko terakhir kepemilikan. (Harjito & Martono, 2011). Sehingga pemegang saham perlu melakukan analisa kinerja perbankan yang akan dipasok modal oleh pemegang saham. Rasio keuangan seperti ROA, ROE, LDR, DER digunakan untuk menilai kinerja perbankan. (Phulpoto et al, 2012 ). Untuk kinerja bank, dua langkah yang paling umum ROA dan ROE yang digunakan. Dan untuk tindakan resiko keuangan yang digunakan yaitu resiko kredit, resiko likuiditas, resiko operasional dan resiko modal. (Al-Tamimi et al, 2015)

Penilaian Kinerja bank dilakukan dengan tolok ukur yang sudah disepakati sehingga merupakan acuan bagi semua pihak. Penilaian kinerja bank tidak terlepas dari upaya pengelolaan resiko yang dihadapi untuk membuat suatu keuntungan yang dapat diterima pada waktu yang akan datang. Maka diperlukan berbagai informasi akurat bagi pemegang saham dalam berspekulasi.

Kegiatan spekulatif yang berlebihan mengakibatkan harga saham bergelembung di Amerika Serikat dan kegiatan spekulatif berlebihan menambahkan informasi yang menyesatkan untuk harga saham sehingga return saham jatuh. (Kia, Amir, 2015 ).

Penilaian Kinerja Bank sebagaimana dikemukakan oleh Hempel (1994) secara garis besar terdiri dari dua komponen utama, yaitu :

1. *Return Category*
  - a. *Interest Margin*
  - b. *Net Margin*

- c. *Asset Utilization*
  - d. *Return on asset in Net Income*
  - e. *Return on Capital in Net Income*
2. *Risk Measurement*
- a. *Liquidity Risk*
  - b. *Interest Rate risk*
  - c. *Credit Risk*
  - d. *Capital Risk*

Penilaian kinerja bank menurut Bank Indonesia atau biasa disebut penilaian kesehatan bank merupakan kepentingan semua pihak yang terkait, baik pemilik dan pengelola bank, masyarakat pengguna jasa bank, maupun Bank Indonesia selaku pembina bank. Sesuai dengan tanggungjawabnya masing-masing berupaya untuk mewujudkan bank yang sehat

Kinerja keuangan yang lebih fundamental dalam menjelaskan beberapa kekuatan dan kelemahan keuangan bank adalah rasio keuangan. Melalui rasio keuangan kita bisa membuat perbandingan dari waktu ke waktu dan perbandingan dari satu bank dengan bank yang lain.(Kuncoro et al, 2002).

Rasio keuangan (Lukas, 2008) yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

1. CAR / Current Asset Ratio :  $\frac{\text{Modal Sendiri}}{\text{ATMR}} \times 100\%$  ..... (1)
2. ROA / Return On Asset :  $\frac{\text{Laba setelah pajak}}{\text{Total Asset}}$  ..... (2)
3. ROE / Return on Equity :  $\frac{\text{Profitability}}{\text{Equity}}$  ..... (3)
4. NPF / Non Performing Financing :  $\frac{\text{Pembiayaan Bermasalah}}{\text{Total Pembiayaan}} \times 100\%$  ..... (4)

5. FDR/Financing To Deposit Ratio :  
$$\frac{\text{Jumlah pembiayaan yang disalurkan}}{\text{Dana yang diterima bank}} \times 100\% \dots\dots\dots (5)$$
6. BOPO / Biaya Operasional Terhadap Pendapatan Operasional :  
$$\frac{\text{Biaya Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\% \dots\dots\dots (6)$$
7. IHSG / Indeks Harga Saham Gabungan.

Dari uraian diatas, terdapat identifikasi masalah untuk dijawab melalui penelitian ini, yaitu : 1. Apakah IHSG dipengaruhi oleh kinerja keuangan bank syariah? 2. Seberapa besar IHSH dipengaruhi oleh kinerja keuangan bank syariah ?

### C. METODE PENELITIAN

Bank syariah di Indonesiayang terindeks di Jakarta Islamic Indeks sebagai populasi. Sampel diambil dengan purposive sampling, dengan kriteria sebagai berikut :

1. Bank syariah yang telah terdaftar di Bank Indonesia.
2. Memasyarakatkan sahamnya di Bank Indonesia
3. Memberikan laporan keuangan secara periodik ke Bank Indonesia

Penelitian ini menggunakan *Explanatory Survey Method* yang fokusnya terletak pada hubungan antar variabel. Penggunaan data yang diperlukan pada penelitian ini adalah :

1. Laporan keuangan Bank syariah seperti neraca dan laporan L/R.
2. Harga saham Bank syariah go public.

Adapun variabel dalam penelitian ini adalah :

1. Satu Dependent variable / Y adalah harga saham
2. Tujuh Independent Variable / X adalah :  
CAR, ROA, ROE, NPF, FDR, BOPO



Data keuangan bank syariah yang didapatkan kemudian dihitung rasio keuangannya. Sedangkan untuk variabel terikat, Earning Per Share (EPS) digunakan untuk memproyeksikan harga saham sekaligus menandakan kemampuan bank dari setiap lembar saham dapat dihasilkan keuntungan bersihnya, dihitung dengan rumus :

$$\frac{\text{Deviden Tahunan}}{\text{Biaya Modal-Tingkat Pertumbuhan}} \dots\dots\dots (7)$$

Setelah perhitungan kinerja keuangan bank syariah dilakukan, kemudian dilakukan perhitungan rata-rata harga saham bank syariah tiap tahun. Jika sudah diketahui perhitungan dari kinerja keuangan yang terdiri dari tujuh variabel bebas dan diketahui perhitungan harga sahamnya sebagai variabel terikat, maka dilakukan analisa statistiknya menggunakan program SPSS.

Dengan menggunakan program SPSS, dibuatlah analisa regresi sederhana dan analisa regresi berganda. (Ridwan, Sunarto, 2011). Dengan rumus persamaan regresi sederhana adalah :

$$Y = a + bX. \dots\dots\dots (8)$$

$$a = \frac{(\sum y) (\sum x^2) - (\sum x) (\sum xy)}{n(\sum x^2) - (\sum x)^2} \dots\dots\dots (9)$$

$$b = \frac{n(\sum xy) - (\sum x) (\sum y)}{n(\sum x^2) - (\sum x)^2} \dots\dots\dots (10)$$

Untuk Rumus Regresi Berganda untuk populasi dan sample

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \dots + \beta_n X_n + \varepsilon \dots\dots\dots (11)$$

Di mana  $\beta_0, \beta_1, \beta_2, \dots, \beta_k$  adalah koefisien atau parameter model

:

$$\hat{Y} = a_0 + a_1 X_1 + a_2 X_2 + a_3 X_3 + \dots + a_n X_n \dots\dots\dots (12)$$

Uji F dengan rumus :

$$F = \frac{JK_{reg} / k}{JK_{res} / (n - k - 1)} \dots\dots\dots$$

Adapun hipotesis yang dikemukakan adalah :

1. H1 : ROA berpengaruh terhadap harga saham bank syariah
2. H2 : ROE berpengaruh terhadap harga saham bank syariah
3. H3 : NPM berpengaruh terhadap harga saham bank syariah
4. H4 : OPM berpengaruh terhadap harga saham bank syariah
5. H5 : PER berpengaruh terhadap harga saham bank syariah
6. H6 : DER berpengaruh terhadap harga saham bank syariah
7. H7 : EPS berpengaruh terhadap harga saham bank syariah
8. H8 : ROA, ROE, NPM OPM, PER, DER, EPS secara simultan mempengaruhi harga saham bank syariah.

$$R^2 = \frac{JK_{reg}}{\sum y_i^2} \dots\dots\dots (14)$$

#### D. HASIL DAN PEMBAHASAN

##### 1. Asumsi Non-Multikolinearitas

Asumsi non-multikolinearitas merupakan asumsi yang menunjukkan bahwa tidak ada hubungan kinear yang kuat antar variabel pada model regresi majemuk. Variabel yang tidak berkorelasi dan independen dimiliki oleh model regresi yang baik. Diharapkan dengan dilakukannya uji asumsi ini akan terpenuhi non-multikolinearitas.

##### **Konsekuensi jika tidak terpenuhi non-multikolinearitas :**

- a. Pada multikolinieritas yang tinggi tetapi tidak sempurna, estimator koefisien regresi bisa diperoleh, tetapi estimator dan standar error menjadi sensitif terhadap perubahan data
- b. Pada multikolinieritas yang tinggi tetapi tidak sempurna, bisa terjadi bahwa koefisien determinasi tinggi namun ketika dilakukan pengujian parsial ternyata tidak satupun variabel yang signifikan secara statistik.

Uji Asumsi Multikolinieritas:

Collinearity Statistics	
Tolerance	VIF
.080	12,578
.078	12,817
.070	14,197
.024	41,228
.045	22,034
.240	4,170

		Correlations					
		CAR	ROA	ROE	NPF	FDR	BOPO
CAR	Pearson Correlation	1	,769*	,070	,909**	,928**	-,591
	Sig. (2-tailed)		,015	,858	,001	,000	,094
	N	9	9	9	9	9	9
ROA	Pearson Correlation	,769*	1	,554	,584	,821**	-,457
	Sig. (2-tailed)	,015		,122	,099	,007	,216
	N	9	9	9	9	9	9
ROE	Pearson Correlation	,070	,554	1	-,234	,192	-,281
	Sig. (2-tailed)	,858	,122		,545	,620	,464
	N	9	9	9	9	9	9
NPF	Pearson Correlation	,909**	,584	-,234	1	,886**	-,581
	Sig. (2-tailed)	,001	,099	,545		,001	,101
	N	9	9	9	9	9	9
FDR	Pearson Correlation	,928**	,821**	,192	,886**	1	-,691*
	Sig. (2-tailed)	,000	,007	,620	,001		,039
	N	9	9	9	9	9	9
BOPO	Pearson Correlation	-,591	-,457	-,281	-,581	-,691*	1
	Sig. (2-tailed)	,094	,216	,464	,101	,039	
	N	9	9	9	9	9	9

\*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat bahwa nilai VIF ada yang  $> 5$  dan matriks korelasi antar variabel dependen menunjukkan korelasi yang cukup kuat sehingga asumsi multikolinieritas terpenuhi.

## 2. Asumsi non-autokorelasi

Komponen atau nilai yang tidak berkorelasi pada himpunan data tersebut dimiliki oleh asumsi residual pada asumsi non-autokorelasi.

Uji Asumsi Non Autokorelasi

Runs Test		
Durbin-Watson	Unstandardized Residual	
2,392	Test Value <sup>a</sup>	,00028
	Cases < Test Value	4
	Cases >= Test Value	5
	Total Cases	9
	Number of Runs	6
	Z	,040
	Asymp. Sig. (2-tailed)	,968

a. Median

Berdasarkan nilai durbin watson berada disekitar 2 maka asumsi nonautokorelasi terpenuhi (Gujarati;2004) untuk memperkuat hasil analisa kita gunakan Run test,  $p\text{-value} > \alpha$  sehingga gagal tolak  $H_0$  sehingga dapat disimpulkan asumsi nonautokorelasi terpenuhi .

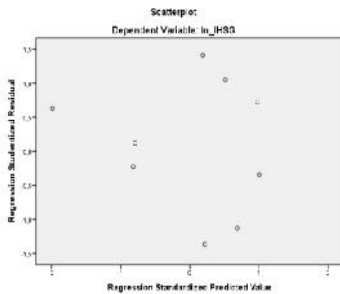
### 3. Asumsi Non-Heteroskedastisitas (Homoskedastis)

Pada asumsi non-heterokedesitas, varian konstan dimiliki model regresi sebagai asumsi residual. Jika model regresi linear majemuk diharapkan asumsi heterokedesitas tidak terpenuhi. Model regresi linear majemuk memiliki asumsi varian residual yang konstan (Homoskedastisitas) atau  $\text{var}(\varepsilon_i) = \sigma^2$

Konsekuensi Heteroskedastisitas

Penduga OLS yang dihasilkan tetap unbiased dan konsisten, tetapi standar error estimasi menjadi bias sehingga kita tidak bisa menggunakan uji-t dan uji-F seperti biasa dalam mengambil kesimpulan.

#### Uji Asumsi Non-Heteroskedastisitas



Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	,181	,113		1,598	,251
	CAR	,002	,002	,610	,758	,528
	ROA	,000	,014	,015	,018	,987
	ROE	,001	,003	,169	,198	,862
	NPF	-,003	,013	-,405	-,278	,807
	FDR	-,002	,001	-1,271	-1,193	,355
	BOPO	,000	,000	-,209	-,452	,696

a. Dependent Variable: abs\_res

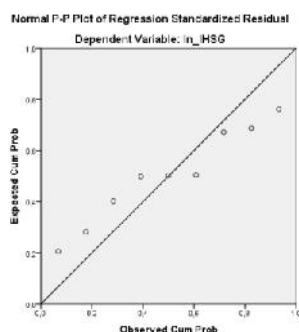
Berdasarkan diagnosa awal pola scatterplot tidak membentuk pola dan dengan menggunakan glejser test dengan  $\alpha=5\%$  diketahui jika  $p\text{-value} > \alpha$  sehingga bisa disimpulkan jika asumsi Homoskedastis terpenuhi.

#### 4. Asumsi Normalitas

Jika asumsi residual mempunyai distribusi normal, maka memenuhi asumsi normalitasnya. Statistik uji yang digunakan diturunkan dari distribusi normal sehingga asumsi ini memainkan peranan penting dalam pengambilan keputusan. Selain itu, ketika bekerja pada data dengan jumlah besar maka distribusi apapun cenderung mengikuti distribusi normal. Untuk model regresi linear harus memenuhi asumsi ini dengan menggunakan metode Ordinary Least Square.

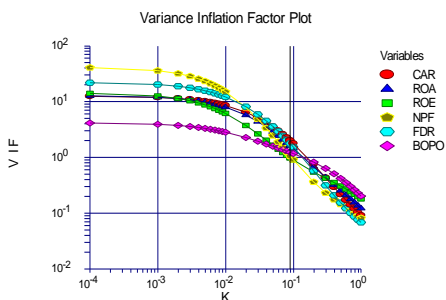
		Unstandardized Residual
N		9
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,03386677
Most Extreme Differences	Absolute	,161
	Positive	,158
	Negative	-,161
Test Statistic		,161
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 <sup>c,d</sup>

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.
- d. This is a lower bound of the true significance.



Dari grafik Normal P-P Plot di atas, dapat disimpulkan bahwa residual dari data berdistribusi normal, terlihat dari titik-titik menyebar mengikuti garis sumbu 45 derajat. Selain itu, dari tabel hasil pengujian Kolmogorov Smirnov, juga terbukti bahwa pada taraf nyata ( $\alpha$ ) 5% residual berdistribusi normal karena  $p\text{-value}$  (Assymp.sig)  $> \alpha$ .

Mengatasi Masalah Multikolinieritas Menggunakan Ridge Regression



Berdasarkan grafik didapatkan bias konstan (K) yaitu 0,089  
**Pembentukan Ridge Regression**

**Ridge Regression Report**

Page/Date/Time 7 20/08/2017 22:34:24  
 Database  
 Dependent LN\_IHSG

**Ridge Regression Coefficient Section for k = 0,089000**

Independent Variable	Regression Coefficient	Standard Error	Stand'zed Regression Coefficient	VIF
Intercept	7,998506			
CAR	-0,027265	1,608273E-02	-0,4407	2,0310
ROA	-9,091391E-03	9,878337E-02	-0,0216	1,6515
ROE	-7,280689E-03	1,612856E-02	-0,0824	1,0006
NPF	-3,265935E-02	4,072368E-02	-0,1524	1,0851
FDR	1,373859E-03	7,686344E-03	0,0439	1,8147
BOPO	1,005736E-02	4,231566E-03	0,4841	1,2468

Dari tabel di atas didapatkan t-hitung

Independent Variable	t-hitung
Intercept	
CAR	-1,70E+00
ROA	-9,20E-02
ROE	-4,51E-01
NPF	-8,02E-01
FDR	1,79E-01
BOPO	2,38E+00

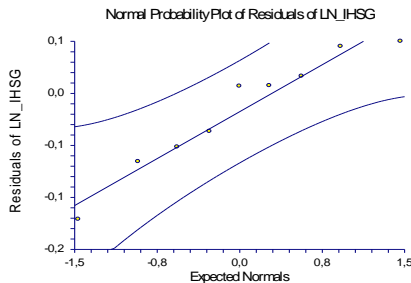
t-tabel adalah 0,805 sehingga dapat diketahui jika CAR,ROA,ROE,NPF,FDR dan BOPO mempengaruhi ln\_IHSG secara

signifikan pada alpa 5% dan ke enam variabel itu mempengaruhi variabel ln\_ihsg sebesar 93,34 % dan 6,66 % dipengaruhi oleh variabel di luar model

**Anova for k = 0,089000**

Source	Prob DF Level	Sum of Squares	Mean Square	F-Ratio
Intercept	1	579,6859	579,6859	
Model	6	2,090571	0,3484285	4,6753
Error	2	0,1490514	7,452569E-02	
Total(Adjusted)	8	2,239622	0,2799528	
Mean of Dependent		8,025556		
Root Mean Square Error		0,272994		
R-Squared		0,9334		
Coefficient of Variation		3,401558E-02		

**Diagnosa asumsi normalitas Ridge resgresi**



Berdasarkan grafik dapat diketahui jika ridge regresi telah memenuhi asumsi normalitas.

**c. Ringkasan Model Secara Umum**

Model	R	R Square	Adjusted R Square
1	,998 <sup>a</sup>	,996	,984

a. Predictors: (Constant), BOPO, ROE, CAR, ROA, F

b. Dependent Variable: ln\_IHSG

Pada Tabel Model Summary dapat diketahui jika variabel dependent secara bersama-sama mampu menjelaskan variansi variabel dependent sebesar 98,4 % dan 1,6 % dijelaskan variabel diluar model.

**d. Overall F test dan Anova**

ANOVA<sup>a</sup>

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	2,223	6	,370	80,740	,012 <sup>b</sup>
	Residual	,009	2	,005		
	Total	2,232	8			

a. Dependent Variable: In\_IHSG

b. Predictors: (Constant), BOPO, ROE, CAR, ROA, FDR, NPF

Berdasarkan Overall Test dapat diketahui jika minimal ada 1 variabel independent signifikan mempengaruhi variabel dependent pada  $\alpha = 5\%$ . Untuk mengetahui Variabel mana yang signifikan mempengaruhi maka dilakukan uji parsial dengan menggunakan statistik uji t-test:

Coefficients<sup>a</sup>

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	6,841	,563		12,159	,007
	CAR	-,050	,010	-,803	-4,996	,038
	ROA	-,015	,068	-,037	-,225	,843
	ROE	-,011	,015	-,121	-,708	,552
	NPF	-,037	,062	-,175	-,601	,609
	FDR	,016	,007	,509	2,389	,139
	BOPO	,013	,002	,605	6,531	,023

a. Dependent Variable: In\_IHSG

Dari uji parsial diketahui bahwa variabel yang yang mempengaruhi secara signifikan

Adalah BOPO dan CAR.

**E. PENUTUP**

**1. Kesimpulan**

Dari tabel Output diatas, dengan tingkat kepercayaan sebesar 95%, dapat dikatakan bahwa variabel bebas yang mempengaruhi variabel



Ln\_IHSG adalah Rasio Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) dan Capital Adequacy Ratio (CAR) hal ini dikarenakan p-value (signifikansi)  $< 0,05$  .Sedangkan variabel lainnya tidak mempengaruhi nilai Ln\_IHSG secara signifikan pada  $\alpha = 5\%$  , karena p-value  $> 0,05$ . Sehingga dengan menggunakan uji parsial dengan pendekatan distribusi t dapat diketahui jika yang mempengaruhi Ln\_IHSG secara signifikan adalah BOPO dan CAR.

## **2. Saran**

- a. Bagi Bank Syariah perlu memberikan perhatian lebih terhadap tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam melakukan operasionalnya. Semakin kecil BOPO maka semakin efisien biaya operasional yang dikeluarkan.
- b. Bagi Bank Syariah perlu memberikan perhatian lebih dalam mengelola kemampuan bank untuk menutupi penurunan aktiva akibat kerugian bank oleh aktiva beresiko.

**DAFTAR PUSTAKA**

- Adil H.Suliman & Mohammad I.Elien, (2014). Foreign Direct Investment, Financial Development & Growth : A Cointegration Model. *The Journal of Developing Areas*, 48 (3);219-243DOI:10.1353/jda.2014.0041
- Ahmad M.Abu-Alkheil, Hans-Peter Burghof, Walayet A.Khan,(2012). Islamic Commercial Banking In Europe : A Cross-country and Inter-Bank Analysis of Efficiency Performance. *International Bussiness & Economic Research Journal*.11(6);647-675.DOI:10.19030/iber.v11i6.7019
- Agus Harjito, Martono, (2014). *Manajemen Keuangan*, Yogyakarta, Ekonisia-FEUII
- Amba Muni Sekhar, Almukharreg, Fayza, (2013). Impact of The Financial Crisis on Profitability of The Islamic Banks VS Conventional Bank Evidence From GCC. *International Journal of Finance Reseach*, 4(3);83-93.DOI:<https://doi.org/10.5430/ijr.v4n3p83>
- Al-Tamimi, Husein Al Hasan, Miniaqua, Hela, Alkelish, Walaa Wahid, (2015). Financial Risk & Islamic Bank Performance In The Gulf Cooperation Council Countries. *The International Journal of Bussiness and Reseach*.9(5);103-112.ISSN:2157-0698(online)
- Azhar Abdul Rahman, Yahya Mohd Azlan, Mohd Herry Mohd Nasir, (2010). Islamic Norms For Stock Screening : A Comparison Betwee The Kuala Lumpur Stock Exchange Islamic Index and The Dow Jones Islamic Market Index. *International Journal of Islamic and Middle Eastern Finance and Management* 3(3);228-240.<http://doi.org/10.1108/17538391011072426>
- Basarir, Ulker, (2015). Relationship between Financial Performance of Banks and Stock Revenues : Panel Data Analysis. *Journal of Applied Finance and Banking* 5(5);171-183.ISSN:1792-6580(print version),1792-6599(online)

- Daromir Rudnyckyj, (2013). From Wall Street To Halal Street : Malaysia and The Globalization of Islamic Finance. *The Journal of Asian Studies*, 72 (4):831-848.<https://doi.org/10.1017.S0021911813001630>
- Frank J. Fabozzi, Franco Modigliani, Michael G. Ferri, (1999) *Pasar&Lembaga Keuangan*. Jakarta, Salemba Empat
- Muhamad, (2014) *Dasar-dasar Keuangan Syariah*. Yogyakarta, Ekonisia, FE-UII
- Hooi Hooi Lean & Parham Parsva, (2012). Performance of Islamic Indices in Malaysia FTSE Market : Empirical Evidence From CAPM. *Journal of Applied Science* 12(12);1274-1281
- Ismail, (2013). *Manajemen Perbankan*, Jakarta, Kencana Prenada Media Group
- Jobs (2007). The Economics of Islamic Finance and Securityzation International Monetary Fund. Working paper no.07/117. Retrieved from <http://www.org/external/pubs/ft/wp/2007/wp07117.pdf>
- Kia Amir, (2015). Islamic Economics Rules and The Stock Market : Evidence from The United States. *International of Bussiness* 20(3);181-201.[pdfs.semanticscholar.org](https://pdfs.semanticscholar.org)
- Kuncoro, Mudrajat, Suhardjono, (2002). *Manajemen Perbankan Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta ; BPFE-Yogyakarta
- Lucas Setia Atmaja, (2008) *Teori & Praktek Manajemen Keuangan*. Yogyakarta, Andi
- Metwally, (1997). Differences Between The Financial Characteristics of Interest-Free Bnaks and Conventional Banks. *European Bussiness Review*, 92(2);92-98.<https://doi.org/10.1108/09555349710162607>
- Phulpoto, Lutuf Ali, Shah, Aisha Bashir, Shaikh, Faiz Mohammad, (2012) *Global Financial Crisses & Its Impact on Banking Sector In Pakistan*. *Journal of Asian Bussiness Strategy* 2(6);142-152

- Ridwan, Sunarto, (2011). Pengantar Statistik untuk Penelitian Pendidikan, Sosial, Komunikasi, Ekonomi dan Bisnis. Bandung, Alfabet
- Samad & Hasan, (1999). The Performance of Malaysian Islamic Banking During 1984-1997:An Exploratory Study. International Journal of Islamic Financial Services 1(3);19-29
- Siraj K.K ; Pillai P. Sudarsanan (2012). Comparative Study on Performance of Islamic Banks and Conventional Banks in GCC Region. Journal of Applied Finance and Banking 2 (3);123-161.ISSN:1792-6580(print version),1792-6599(online)
- Sundararajan & Errico, (2002). Islamic Finance Institution & Product in The Global Finance System : Key Issues in Risk Management & Chalanges Ahead.IMF Eorking Paper No.02/192 Wahington.